



OPEN ACCESS

## Analisis Problematika Penulisan Kalimat Efektif pada Siswa Sekolah Dasar

Fitri Aulia Sari<sup>1</sup> , Firman<sup>2</sup> , Muhammad Guntur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

**Keywords:**

Kesulitan menulis, kalimat efektif, siswa sekolah dasar, gagasan dan informasi, dan pembelajaran bahasa Indonesia.

**Correspondence to**

Fitri Aulia Sari, Prodi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah, UIN Palopo,  
Indonesia.  
e-mail:  
fitriauliasari54@gmail.com

Received - November 30,  
2025

Revised - December 1, 2025

Accepted - December 15,  
2025

Published Online First -  
December 17, 2025



© Author(s) (or their employer(s)) 2025. Re-use permitted under CC BY-NC. No commercial re-use. See rights and permissions.  
Published by JGA.

**Abstract**

Kemampuan menyusun kalimat efektif merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu mereka mengungkapkan gagasan dan informasi secara tepat dan mudah dipahami. Meskipun demikian, hasil temuan di kelas menunjukkan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis, seperti pemilihan kata yang kurang sesuai, struktur kalimat yang belum lengkap, penggunaan ejaan yang tidak baku, serta penyajian ide yang belum runtut. Penelitian ini berfokus pada pemetaan bentuk kesulitan tersebut, mengidentifikasi faktor yang melatarbelakanginya, dan menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen tulisan siswa di SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) hambatan utama siswa terletak pada penyusunan unsur S-P-O-K yang tidak lengkap, penguasaan kosakata yang terbatas, ide yang belum tersusun secara logis, serta kesalahan dalam penerapan ejaan dan tanda baca; (2) penyebab kesulitan tersebut bersumber dari faktor internal, meliputi rendahnya motivasi, minimnya pertimbangan kata, lemahnya fokus belajar, dan kurangnya kemandirian, serta faktor eksternal berupa pembelajaran yang kurang variatif, kondisi kelas yang tidak mendukung, dan kurangnya kebiasaan literasi di rumah; dan (3) guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penjelasan ulang struktur kalimat, penyajian contoh yang relevan, pemberian koreksi langsung, dan pembiasaan latihan menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, lingkungan literasi yang kondusif, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

**To cite:** Sari, F.A., Firman, Guntur, Muhammad. (2025). Analisis Problematika Penulisan Kalimat Efektif pada Siswa Sekolah Dasar. *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 8(2), 20-36, doi: [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v8i2.994](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v8i2.994)

## Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (Marfuah & Ulfatun, 2024). Menulis tidak sekadar kegiatan menuangkan kata, tetapi melibatkan kemampuan memilih kosakata yang tepat, menyusun struktur kalimat yang benar, serta mengorganisasi gagasan secara runtut dan logis. Pada masa sekolah anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan maksud, keinginan, dan kebutuhan kepada orang lain (Widiyanti & Darmiyanti, 2021). Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa dalam kegiatan menulis adalah menyusun kalimat efektif. Kemampuan menyusun kalimat efektif menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai bentuk teks lain pada jenjang pendidikan berikutnya. Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami, tidak menimbulkan makna ganda, serta mengikuti kaidah bahasa yang berlaku (Andhira & Dahlan, 2023). Pada anak usia sekolah dasar, kemampuan ini menjadi fondasi awal penguasaan berbagai bentuk teks di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, penguasaan struktur dasar seperti Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K) perlu diperkuat sejak dini agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara ideal, siswa kelas IV sudah mampu menulis kalimat sederhana dengan struktur SPOK, memilih kosakata yang sesuai dengan konteks, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar sebagaimana diharapkan dalam kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan menghasilkan teks yang lebih kompleks pada tahap selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dicapai dan kondisi yang terjadi. Hasil observasi awal di SDN 101 Lauwo, memperlihatkan bahwa siswa kerap menulis kalimat yang tidak runtut, mengandung pilihan kata yang kurang tepat, serta tidak memenuhi struktur dasar Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K). Kesalahan ejaan, tanda baca, dan pencampuradukan gagasan juga sering muncul dalam tulisan siswa. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan menulis kalimat siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Perbedaan antara kondisi ideal yang seharusnya dicapai dan kondisi nyata dikelas menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu ditelusuri lebih jauh untuk menemukan penyebab dan solusi yang tepat.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kesulitan menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Penguasaan kosakata yang terbatas serta kelemahan dalam memahami struktur kalimat merupakan penyebab umum rendahnya kemampuan menulis siswa (Astuti et al., 2025). Kalimat efektif hanya dapat terbentuk jika unsur kata, struktur, dan hubungan makna tersusun secara tepat. Kurangnya paparan terhadap kegiatan membaca berdampak langsung pada kemampuan menulis siswa, karena kosakata dan pola kalimat tidak terbentuk secara otomatis tanpa kebiasaan literasi (Citra & Harsono, 2025). Oleh sebab itu, permasalahan menulis yang dialami siswa sekolah dasar merupakan fenomena wajar, namun tetap harus ditelusuri lebih mendalam agar penanganannya tepat sasaran. Selain faktor kebahasaan, lingkungan belajar dan dukungan keluarga juga memengaruhi kemampuan siswa (Descals-Tomás et al., 2021). Lingkungan dengan aktivitas literasi yang minim membuat siswa kurang terbiasa membaca dan menulis, sehingga kemampuan bahasa mereka tidak berkembang secara optimal. Di sisi lain, metode pembelajaran yang monoton atau tidak variatif dapat menurunkan motivasi dan minat siswa dalam

mengikuti kegiatan menulis (Tirangka, 2023). Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas kesulitan menulis secara umum, penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti aspek kebahasaan seperti kosakata dan struktur kalimat tanpa menggambarkan bagaimana kesulitan itu muncul dalam konteks pembelajaran nyata di kelas. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya menganalisis bentuk kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa, tetapi juga mengaitkannya dengan faktor internal dan eksternal secara lebih mendalam melalui kombinasi analisis tulisan siswa, wawancara langsung, serta observasi proses belajar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pengaruh kemampuan membaca yang belum lancar sebagai salah satu penyebab kesulitan menulis, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, konteks SDN 101 Lauwo, yang berada di lingkungan dengan sumber belajar terbatas, memberikan perspektif baru tentang bagaimana kondisi sekolah dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif, kontekstual, dan terperinci mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis kalimat efektif.

Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan menulis kalimat efektif merupakan keterampilan dasar yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa menyusun teks yang lebih kompleks. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menggambarkan kesalahan menulis secara umum, namun belum secara khusus menganalisis kesulitan menulis kalimat efektif beserta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi guru, sekolah, maupun peneliti lain dalam memahami permasalahan menulis siswa dan menemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menggambarkan bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, tetapi juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa—seperti motivasi, kosakata, daya ingat, metode guru, media pembelajaran, dan dukungan keluarga. Penelitian ini juga menggabungkan analisis langsung terhadap hasil tulisan tiga siswa. Selain itu, konteks penelitian di sekolah desa seperti SDN 101 Lauwo memberikan perspektif baru yang jarang diangkat dalam penelitian sebelumnya, termasuk temuan bahwa kemampuan membaca yang belum lancar turut memengaruhi kemampuan menulis kalimat efektif. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan gambaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk melihat dan mengamati berbagai aspek yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini secara khusus berfokus untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif melalui analisis terhadap hasil tulisan mereka. Penelitian ini akan digali untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 101 Lauwo dalam menyusun kalimat efektif, apakah faktor internal dan eksternal memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif, dan bagaimana upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo. Artikel ini disusun dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi riil kemampuan menulis siswa serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. (1) Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. (2) Subjek penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang, serta guru kelas IV SDN 101 Lauwo yang dijadikan informan utama. (3) Pengumpulan data dan penyusunan instrumen dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (4) Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik dianalisis secara bertahap untuk menemukan tema dan pola terkait kesulitan menulis siswa. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui *member check* dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.

## Hasil

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis 2 hasil tulisan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo yang diperoleh melalui dua jenis tugas menulis. Tugas pertama berupa menyusun kalimat dari kata benda (stopkontak, saklar, steker, elektronik, vampir), sedangkan tugas kedua berupa menyusun kalimat dari kata benda dan aktivitas sehari-hari (buku, mencuci, menonton, memasak). Seluruh tulisan siswa dianalisis berdasarkan indikator kalimat efektif yang meliputi ketepatan struktur, pilihan kata, ejaan, serta keruntutan gagasan. Dari hasil analisis dokumen, ditemukan bahwa siswa menunjukkan beragam bentuk kesalahan yang mengarah pada ketidakefektifan kalimat. Kesalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

- 1) Kesalahan ejaan, seperti penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, penggunaan huruf vokal/konsonan yang tidak tepat, serta penulisan kata yang jauh dari bentuk baku.
- 2) Ketidaktepatan struktur kalimat, ditandai dengan hilangnya unsur S-P-O-K, urutan kata yang tidak logis, serta kalimat yang tidak menunjukkan hubungan makna yang jelas.
- 3) Pemilihan dixi yang tidak sesuai konteks, misalnya penggunaan kata yang tidak relevan dengan perintah tugas atau penggunaan kata tidak baku.
- 4) Keruntutan gagasan yang lemah, terlihat dari penyampaian ide yang meloncat-loncat, tidak logis, atau tidak didukung oleh unsur kalimat yang lengkap.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar kalimat efektif.

### 1.1. Bentuk Kesulitan Siswa dalam Menulis Kalimat Efektif

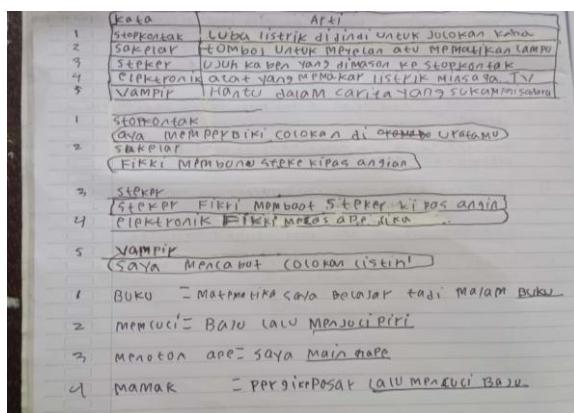
Berdasarkan hasil analisis terhadap dokumen tulisan siswa kelas IV, ditemukan bahwa siswa mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam menyusun kalimat efektif. Kesulitan tersebut tampak pada empat aspek utama, yaitu pemilihan kata, penggunaan ejaan, kelengkapan struktur kalimat, dan keruntutan gagasan. Keempat bentuk kesulitan tersebut diperoleh melalui analisis langsung terhadap tulisan siswa dan dirangkum dalam Tabel dan gambar berikut.

### a) Analisis hasil tulisan siswa 1

Tabel 1.1. Analisis Hasil Tulisan Siswa 1

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Jenis Kesulitan/ Kesalahan	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
1	Tugas 1 (Stopkontak)	Aya memperBiki colokan di Uratamu	Kesalahan ejaan ("memperBiki"), huruf besar tidak tepat, kata "Uratamu" tidak sesuai makna, struktur SPOK tidak jelas	Ketepatan makna, keruntututan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa belum memahami penggunaan huruf kapital dan kecil serta memilih kata yang tidak sesuai konteks	Kalimat sulit dipahami karena maksud dari kalimat tersebut tidak jelas sehingga sulit untuk dipahami dan dibaca.
2	Tugas 1 (Sakelar)	Fikki membunu steke kipas angina	Ejaan salah ("membunu", "steke", "angian"), struktur kalimat tidak lengkap	keruntututan kebenaran kalimat, kecermatan struktur dan kejelasan gagasan	Siswa belum mampu menulis kata dengan ejaan benar dan menyusun unsur kalimat secara lengkap	Kalimat tidak memiliki makna logis
3	Tugas 1 (Steker)	steker Fikki membuat steker kipas angina	Huruf awal tidak menggunakan kapital, pengulangan kata ("steker"), urutan SPOK tidak logis	kecermatan struktur, keruntututan kalimat	Siswa menulis tanpa memperhatikan urutan kata yang benar dan mengulang kata yang sama	Kalimat membingungkan dan tidak efektif
4	Tugas 1 Elektronik	Fikki mecas ape dika	Ejaan salah, menggunakan kata yang tidak baku	Kecermatan struktur, keruntututan kebenaran kalimat, dan kejelasan gagasan	Siswa menulis tanpa memperhatikan unsur kalimat dan ejaan yang benar	Kalimat tidak bisa dipahami dengan baik
5	Tugas 1 (Vampir)	Saya mencabut colokan listrik.	Tidak sesuai dengan kata utama. Makna kalimat tidak relevan, struktur benar namun konteks salah	Ketepatan makna	Siswa menulis kalimat diluar konteks makna kata utama	Kalimat tidak sesuai yang diinginkan
6	Tugas 2 (Buku)	Matematika Saya Belajar tadi malam Buku	Huruf besar salah, urutan kata tidak sesuai SPOK,	Kecermatan struktur, dan keruntututan kalimat,	Siswa menulis berdasarkan urutan pikirannya tanpa	Kalimat sulit dipahami

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Jenis Kesulitan/ Kesalahan	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
			tidak ada tanda baca		mengikuti pola kalimat	
7	Tugas 2 (Mencuci)	Baju lalu menjuci piri	Ejaan salah ("menjuci", "piri"), tidak ada subjek, tidak ada tanda baca	Kecermatan struktur, keruntutan kebenaran kalimat, dan kejelasan gagasan	Siswa belum memahami unsur pelaku dan objek dalam kalimat	Kalimat tidak lengkap dan tidak efektif
8	Tugas 2 (Menonton)	Saya main hape	Struktur benar (S-P-O), tetapi penggunaan kata tidak baku ("hape")	Keruntututan dan kebenaran kalimat	Siswa menulis dengan pola SPO dengan benar namun belum memahami pemilihan kata baku	Kalimat benar secara struktur, tetapi tidak efektif secara ejaan dan pilihan kata
9	Tugas 2 (Memasak)	pergi ke pasar Lalu mencuci Baju	Tidak ada spasi antar kata, huruf besar salah, subjek tidak ditulis	Keruntututan dan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa belum memahami penggunaan spasi dan unsur kalimat lengkap	Kalimat sulit dibaca dan tidak efektif



Gambar 1.1 Hasil Tulisan Siswa 1 Pada Tugas Menulis Kalimat Efektif

Berdasarkan Tabel dan gambar tersebut, tampak bahwa siswa menghadapi sejumlah kesulitan yang mencakup ranah kebahasaan dan keterampilan berpikir. Frekuensi kesalahan paling sering terjadi pada ejaan, seperti penulisan huruf kapital yang tidak sesuai, penggunaan huruf vokal dan konsonan yang tidak tepat, serta penulisan kata yang tidak baku. Faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan ini disebabkan karena pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) masih sangat terbatas. Selain itu, sebagian besar siswa belum mampu menyusun kalimat dengan struktur S-P-O-K yang lengkap. Banyak kalimat yang tidak memiliki subjek, predikat, atau objek, bahkan tidak memenuhi hubungan logis antarunsur. Contohnya, kalimat "Matematika

"Saya Belajar tadi malam Buku" menunjukkan bahwa siswa menuliskan kata berdasarkan alur pikir spontan, bukan mengikuti pola susunan kalimat yang benar. Ketidakpahaman terhadap struktur ini menjadi penyebab utama gagalnya siswa menghasilkan kalimat yang dapat dipahami.

Kesulitan lain yang turut muncul adalah ketidaktepatan diksi. Beberapa siswa menggunakan kata yang tidak sesuai konteks, seperti "Uratamu" atau "mecas", yang tidak memiliki hubungan dengan makna kata utama pada tugas. Hal ini menandakan bahwa siswa masih mengalami keterbatasan kosakata dan kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku dalam konteks tulisan. Dari sisi keruntutan gagasan, banyak tulisan siswa yang menunjukkan alur yang tidak logis dan tidak runtut. Ketidakteraturan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menghubungkan konsep utama dengan informasi yang ingin disampaikan secara berkesinambungan. Akibatnya, kalimat menjadi tidak efektif dan sulit dipahami. Secara keseluruhan, hasil analisis pada tulisan siswa menunjukkan bahwa berbagai kesulitan yang muncul berkaitan erat dengan aspek teknis kebahasaan, kemampuan memahami struktur kalimat, dan kemampuan mengembangkan gagasan.

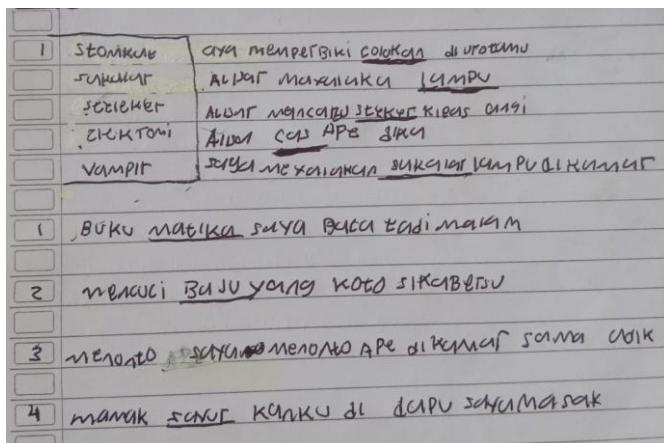
### b) Analisis hasil tulisan siswa 2

Tabel 1.2 Analisis Hasil Tulisan Siswa 2

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Jenis Kesulitan/ Kesalahan	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
1	Tugas 1 (Stopkontak)	aya memperBiki colokan di uratamu	Huruf kapital tidak tepat, ejaan salah ("memperBiki", "uratamu").	Ketepatan makna, dan keruntutan dan kebenaran kalimat	Siswa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf besar dan kecil serta salah menulis kata "uratamu" yang tidak relevan dengan konteks	Kalimat sulit dipahami dan tidak sesuai makna kata utama
2	Tugas 1 (Sakelar)	Alpar mayalaka lampu	Ejaan salah ("mayalaka"), kata "Alpar" tidak jelas subjeknya, tidak ada tanda baca	keruntutan dan kebenaran kalimat, dan kejelasan gagasan	Siswa belum dapat menggunakan ejaan yang benar	Kalimat tidak efektif karena tidak jelas maknanya
3	Tugas 1 (Steker)	Alisar mencaBu steker kipas angi	Ejaan salah ("mencaBu", "angi"), tidak ada tanda baca, struktur SPOK	keruntutan dan kebenaran kalimat	Siswa belum memahami penggunaan huruf besar dan tidak menulis unsur	Kalimat sulit dimengerti dan maknanya tidak utuh

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Jenis Kesulitan/ Kesalahan	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
			kurang lengkap		kalimat secara lengkap	
4	Tugas 1 (Elektronik)	Alisa cas Ape dika	Ejaan salah ("Ape"), struktur SPOK tidak jelas	keruntutan dan kebenaran kalimat, kecermatan struktur, dan kejelasan gagasan	Siswa tidak menuliskan kalimat lengkap, hanya menulis kata yang terpisah tanpa makna utuh	Kalimat tidak terbaca jelas dan tidak efektif
5	Tugas 1 (Vampir)	saya meyalakan sakalar lampu dikamar	Makna tidak sesuai dengan kata "vampir", ejaan salah ("meyalakan", "sakalar"), huruf kapital salah	Ketepatan makna, kecermatan struktur, dan keruntutan dan kebenaran	Siswa tidak memahami arti kata "vampir" dan menulis kalimat yang keluar dari konteks makna	Kalimat tidak sesuai makna dan kehilangan hubungan logis
6	Tugas 2 (Buku)	Buku matika saya Baca tadi malam	Huruf kapital tidak tepat, ejaan salah ("matika"), urutan SPOK tidak runtut	Keruntutan dan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis dengan unsur yang hampir lengkap, namun urutan kalimat tidak sesuai kaidah bahasa	Kalimat masih kurang efektif dan kurang runtut
7	Tugas 2 (Mencuci)	mencuci Baju yang koto sikaBersu	Huruf kapital salah, ejaan salah ("koto", "sikaBersu"), tidak ada subjek	Keruntutan dan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa belum memahami penggunaan subjek dalam kalimat dan menulis dengan ejaan tidak tepat	Kalimat tidak lengkap dan maknanya tidak jelas
8	Tugas 2 (Menonton)	menonto saya menonto Ape dikamar sama adik	Ejaan salah ("menonto", "Ape"), pengulangan kata "menonto", tanda baca tidak ada	Keruntutan dan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis tanpa memperhatikan struktur kalimat dan pengulangan kata	Kalimat membingungkan dan sulit dipahami
9	Tugas 2 (Memasak)	mamak sayurkanku di dapu saya masak	Ejaan salah ("dapu"), tidak ada tanda baca, urutan kata tidak logis	Keruntutan dan kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis kalimat tanpa memperhatikan urutan kata dan ejaan yang benar	Kalimat tidak efektif dan sulit dimengerti

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Jenis Kesulitan/ Kesalahan	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan



Gambar 1.2 Hasil Tulisan Siswa 2 Pada Tugas Menulis Kalimat Efektif

Berdasarkan Tabel dan gambar tersebut, siswa 2 juga menunjukkan berbagai kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Hambatan utama terletak pada penggunaan ejaan yang tidak tepat. Siswa sering salah menuliskan huruf vokal dan konsonan, misalnya pada kata mayalaka, mencaBu, koto, dan sikaBersu. Kesalahan penggunaan huruf kapital juga sering muncul, baik pada awal kalimat maupun penulisan kata benda tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami dengan baik kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Dari segi struktur kalimat, siswa 2 tampak belum mampu menyusun unsur S-P-O-K secara lengkap. Beberapa kalimat tidak memiliki subjek, seperti pada kalimat "mencuci Baju yang koto sikaBersu", atau memiliki struktur yang tidak runtut seperti pada kalimat "mamak sayurkanku di dapu saya masak". Ketidakteraturan susunan ini membuat kalimat sulit dipahami, tidak logis, dan tidak memenuhi indikator kalimat efektif. Ketidaktepatan makna juga terlihat pada beberapa kalimat, terutama pada Tugas 1. Misalnya, kata "vampir" digunakan untuk membuat kalimat "saya meyalakan sakalar lampu dikamar". Kalimat ini sama sekali tidak berhubungan dengan makna kata "vampir", menunjukkan bahwa siswa tidak memahami hubungan kata-kata tersebut. Ketidaktepatan daksi seperti ini menunjukkan keterbatasan kosakata serta kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks penggunaan kata. Selain itu, tulisan siswa 2 juga memperlihatkan kurangnya kemampuan dalam menyusun gagasan secara runtut. Beberapa kalimat menunjukkan pengulangan kata tanpa fungsi, seperti "menonto saya menonto Ape dikamar sama adik", yang memperlihatkan bahwa siswa menulis berdasarkan ingatan spontan, bukan mengikuti pola kalimat yang logis. Pola ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk menyusun gagasan secara teratur dan sistematis.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada tulisan siswa 2 menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang muncul berkaitan dengan lemahnya penguasaan ejaan, ketidakmampuan menyusun struktur kalimat secara lengkap, ketidaktepatan memilih kata, serta lemahnya kemampuan menyusun gagasan secara runtut. Temuan ini memperkuat hasil analisis

pada siswa sebelumnya, dan menjadi dasar untuk mengidentifikasi pola kesulitan umum pada siswa kelas IV dalam menulis kalimat efektif.

## *1.2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Kalimat Efektif*

### 1.2.1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa aspek utama yang berperan, yaitu minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berbahasa, daya ingat, dan kemandirian belajar.

#### 1) Rendahnya minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menulis. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan menulis. Mereka lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat permainan atau menggambar daripada menulis kalimat. Kurangnya ketertarikan ini menyebabkan mereka cepat merasa bosan dan enggan menyelesaikan tugas menulis. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat lebih tinggi tampak lebih tekun dan berusaha menyusun kalimat meskipun hasilnya belum sempurna. Hal menunjukkan bahwa minat yang kuat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba. Hasil observasi di kelas juga mendukung temuan ini, di mana beberapa siswa terlihat cepat bosan dan sering ingin berbicara atau bermain selama kegiatan menulis dengan teman sekelas atau teman sebangku. Namun, siswa yang menunjukkan minat lebih tinggi tetap berusaha menyelesaikan tugas menulis hingga selesai meskipun memerlukan waktu lebih lama dan bimbingan dari guru.

#### 2) Rendahnya motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk berusaha mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang rendah dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa beberapa siswa memang tampak kurang termotivasi saat diminta menulis kalimat. Mereka cenderung berbicara dengan teman, menunda pekerjaan, atau menunggu arahan dari guru sebelum mulai menulis. Hanya beberapa siswa yang tetap berusaha menulis secara mandiri meskipun terlihat ragu-ragu dengan hasilnya. Selain itu keluarga berperan sebagai guru bagi anak sendiri (Susanti, 2021). Guru juga berulang kali memberikan dorongan dan motivasi agar siswa mau mencoba menulis tanpa takut salah.

#### 3) Daya ingat

Daya ingat juga memiliki peranan penting dalam kemampuan menulis kalimat efektif. Daya ingat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Meskipun materi tentang SPOK sudah pernah diajarkan di kelas sebelumnya, namun beberapa siswa masih tampak lupa ketika diminta menerapkannya dalam tugas menulis. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa masih lemah. Akibatnya, siswa sering menulis kalimat yang tidak lengkap atau susunannya tidak sesuai dengan pola yang benar. Daya tangkap dan daya ingat saling

berkaitan. Jika siswa tidak mampu menangkap penjelasan guru dengan baik, maka informasi yang diterima juga sulit disimpan dalam ingatan. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan menerapkan kembali pola kalimat efektif secara mandiri. Rendahnya daya ingat ini semakin diperparah oleh kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Slameto keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, perhatian, dan daya ingat. Tanpa kemampuan mengingat dan berkonsentrasi dengan baik, siswa akan kesulitan menyusun kalimat secara runtut dan benar.

#### 4) Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Sebagian siswa juga mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi siswa sering kebingungan memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam kalimat. Ada juga yang masih belum lancar membaca, sehingga sering salah menulis huruf atau ejaan. Hal tersebut membuat kalimat yang mereka hasilkan menjadi tidak lengkap, tidak runtut, dan kadang sulit dipahami maksudnya.

#### 5) Rendahnya kemandirian belajar

Kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengandalkan dirinya sendiri dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih belum mandiri dalam mengerjakan tugas menulis kalimat. Mereka lebih sering menunggu petunjuk jawaban dari guru, meminta contoh kalimat, atau bahkan menyalin pekerjaan temannya tanpa berusaha berpikir sendiri. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar siswa masih rendah. Ketika guru tidak mendampingi secara langsung, sebagian siswa tampak bingung dan tidak pekerjaannya. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis kalimat yang benar, karena proses berpikir mandiri menjadi terbatas.

##### 1.2.1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala hal yang berasal dari luar diri siswa dan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor luar yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, antara lain metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar di sekolah, serta lingkungan keluarga.

#### 1) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan langsung. Metode ini memang membantu guru menyampaikan materi secara cepat dan menyeluruh, terutama untuk memperkuat pemahaman dasar siswa. Namun, berdasarkan observasi bagi siswa yang kemampuan bahasanya masih rendah, metode seperti ini terasa sulit diikuti. Banyak dari mereka hanya menyalin contoh tanpa benar-benar memahami makna dan struktur kalimat yang dituliskan.

Selama proses pembelajaran, guru berusaha mengarahkan siswa agar menulis mandiri, tetapi sebagian siswa tetap kesulitan. Mereka cenderung pasif, tidak berani bertanya, dan menunggu instruksi berikutnya. Akibatnya, kemampuan mereka untuk menulis dengan struktur dan makna yang benar belum berkembang secara optimal.

## 2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru turut memengaruhi sejauh mana siswa memahami dan mampu menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Guru menjelaskan materi di depan kelas, memberikan contoh kalimat, lalu meminta siswa menulis kalimat serupa di buku tulis masing-masing. Namun demikian, guru tetap berupaya melibatkan siswa melalui umpan balik langsung selama pembelajaran. Misalnya, ketika guru menuliskan kata "membaca" di papan tulis, guru akan memancing siswa untuk berpikir dengan bertanya, "Kalimat yang bagus untuk kata membaca itu seperti apa?" Strategi tanya-jawab sederhana seperti ini membantu siswa untuk berpikir sebelum menulis, meskipun tidak semua siswa berani menjawab.

## 3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas IV SDN 101 Lauwo selama kegiatan menulis tergolong cukup ramai. Sebagian siswa tampak berbicara dengan teman sebangku, bercanda, atau menunggu arahan dari guru sebelum menulis. Kondisi seperti ini membuat sebagian siswa sulit berkonsentrasi dan menghambat proses berpikir saat menyusun kalimat. Meskipun guru telah berusaha menjaga ketertiban kelas, namun suasana belajar masih sering terganggu oleh siswa yang sudah selesai menulis dan mengajak temannya berbicara. Akibatnya, perhatian siswa mudah teralihkan sehingga tugas menulis tidak dapat diselesaikan dengan baik.

## 4) Lingkungan keluarga

Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Aktivitas pekerjaan ini membuat waktu orang tua di rumah menjadi sangat terbatas, terutama bagi para ayah yang biasanya bekerja sejak pagi hingga malam hari. Keterbatasan waktu tersebut berdampak pada kurangnya pendampingan belajar bagi anak di rumah. Sebagian siswa memang mendapatkan bimbingan dari ibu, kakak, atau nenek, tetapi kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin.

Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut. Aktivitas pekerjaan ini membuat waktu orang tua di rumah menjadi sangat terbatas, terutama bagi para ayah yang biasanya bekerja sejak pagi hingga malam hari. Keterbatasan waktu tersebut berdampak pada kurangnya pendampingan belajar bagi anak di rumah. Sebagian siswa memang mendapatkan bimbingan dari ibu, kakak, atau nenek, tetapi kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin. Sementara itu, beberapa siswa belajar secara mandiri tanpa arahan dari orang dewasa. Umumnya, kegiatan belajar hanya dilakukan jika ada pekerjaan rumah dari sekolah, sedangkan di hari-hari biasa mereka lebih banyak bermain atau membantu pekerjaan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan literasi di lingkungan keluarga masih tergolong rendah.

Anak-anak belum terbiasa membaca atau menulis di rumah, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun kalimat efektif tidak berkembang secara optimal.

### *1.3. Upaya Guru dalam Membantu Siswa Menulis Kalimat Efektif*

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis kalimat efektif. Kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep menulis dengan lebih baik. Guru telah menerapkan beberapa upaya untuk membantu siswa, mulai dari memberikan penjelasan dan contoh kalimat yang jelas, hingga membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Upaya-upaya ini dilakukan agar siswa dapat memahami struktur kalimat efektif secara bertahap dan termotivasi untuk menulis dengan lebih baik.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap mengerjakan tugas menulis di tempat duduk mereka secara mandiri. Hanya siswa yang merasa perlu atau ingin memastikan kebenaran tulisannya yang maju ke depan. Guru fokus menjelaskan materi di depan kelas dan memberi contoh kalimat, sehingga bimbingan langsung bersifat terbatas pada siswa yang meminta bantuan. Meskipun begitu, sebagian besar siswa berusaha menyelesaikan tugas menulis sampai selesai. Strategi ini menunjukkan bahwa guru memberikan panduan dan contoh konkret, tetapi siswa tetap harus berlatih secara mandiri untuk memahami struktur kalimat efektif. Guru memiliki peran penting membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa kelas IV SDN 101 Lauwo mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut terlihat pada ketidaktepatan dalam memilih kata, kesalahan ejaan, ketidaklengkapan unsur S-P-O-K, serta ide yang belum tersampaikan secara runtut. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena menuntut kemampuan mengolah bahasa, mengorganisasi pikiran, dan menyusun struktur kalimat secara benar (Gulo & Sidiqin, 2020). Dengan demikian, kesulitan siswa dalam penelitian ini wajar terjadi karena keterampilan menulis memerlukan latihan intensif serta pemahaman mendalam terhadap kaidah kebahasaan. Dari sisi struktur kalimat, banyak siswa belum mampu menyusun kalimat secara lengkap. Kalimat efektif harus memenuhi syarat kelengkapan unsur serta memiliki hubungan makna yang jelas antara subjek, predikat, objek, dan keterangan (Anugari et al., 2024). Ketidaktepatan struktur yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep dasar penyusunan kalimat yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi setiap unsur kalimat atau kurangnya latihan menulis yang memungkinkan mereka menerapkan konsep tersebut secara mandiri.

Kesalahan dalam pemilihan kata juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Penguasaan kosakata yang terbatas menyebabkan siswa memilih kata yang tidak sesuai konteks, sehingga membuat kalimat sulit dipahami. Selain itu, kesalahan ejaan juga ditemukan dalam tulisan siswa. Ejaan mencakup aturan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata. Pemahaman ejaan sangat penting dalam menulis karena dapat

memengaruhi kejelasan makna (Febriana et al., 2025). Kesalahan ejaan pada siswa menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat.

Analisis faktor penyebab menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, konsentrasi yang mudah terganggu, serta keterbatasan penguasaan kosakata. Hal ini seperti motivasi, perhatian, dan kemampuan intelektual berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa (Azra & Jamil, 2015). Siswa yang kurang termotivasi cenderung tidak berusaha optimal saat menulis, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak lengkap atau tidak jelas. Sementara itu, faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), lingkungan kelas yang kurang mendukung kegiatan literasi, serta minimnya peran keluarga dalam membiasakan anak membaca dan menulis. Pembelajaran yang hanya bersifat ceramah tidak memberi kesempatan cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, termasuk dalam menulis. Selain itu, belajar menulis sangat dipengaruhi oleh lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam konteks penelitian ini, guru telah melakukan upaya yang sesuai dengan teori pembelajaran bahasa. Guru memberikan contoh-contoh kalimat, menjelaskan kembali struktur kalimat, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. melibatkan tahap perencanaan, penulisan, revisi, dan penyuntingan. Umpan balik merupakan bagian penting dari proses tersebut karena membantu siswa mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya. Meskipun demikian, peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilakukan secara lebih optimal dengan menerapkan pendekatan yang lebih bervariasi. Misalnya, penggunaan media visual untuk memperjelas de, kegiatan menulis berpasangan, permainan bahasa, dan pembiasaan kegiatan literasi di kelas. Jika guru, sekolah, dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, maka kesulitan menulis siswa dapat diminimalkan secara bertahap Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis kalimat efektif siswa bukan hanya masalah kemampuan bahasa semata, melainkan melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan lingkungan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, diperlukan praktik pembelajaran yang sistematis, latihan berkelanjutan, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 101 Lauwo masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada penyusunan struktur kalimat yang belum sesuai pola SPOK, pemilihan kata yang kurang tepat, serta ejaan yang masih sering salah. Beberapa siswa juga terbatas dalam kemampuan membaca sehingga memengaruhi proses mereka dalam menyusun kalimat secara benar. Kesulitan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan bahasa, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, keterbatasan kosakata, kurangnya daya ingat, serta kurangnya kemandirian belajar yang membuat siswa sulit memahami materi dan menerapkannya dalam tugas menulis. Dari sisi eksternal, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta lingkungan keluarga. Guru telah berupaya

membantu siswa dengan memberikan contoh kalimat, mengulang kembali penjelasan tentang pola SPOK, serta memberi umpan balik pada tulisan siswa. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan tidak adanya penggunaan media pendukung. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal, sehingga peningkatan kemampuan menulis siswa memerlukan dukungan baik dari guru, lingkungan belajar, maupun keterlibatan orang tua di rumah.

## Daftar Pustaka

- Andhira, D. A., & Dahlan, M. (2023). Penggunaan kalimat efektif dan paragraf dalam buku teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(2), 64–83. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). *Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10 | Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/824>
- Astuti, P., Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Buntok. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 286–297. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.422>
- Azra, F. I., & Jamil, H. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Citra, D. K., & Harsono, H. (2025). Penguasaan Kosakata Siswa Tingkat Dasar melalui Teknik Literasi dan Games di SD Negeri Tanjung 4 Pademawu. *Jurnal Komposisi*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.53712/jk.v10i1.2750>
- Descals-Tomás, A., Rocabert-Beut, E., Abellán-Roselló, L., Gómez-Artiga, A., & Doménech-Betoret, F. (2021). Influence of Teacher and Family Support on University Student Motivation and Engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 2606. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052606>
- Febriana, I., Titania, N., Sari, R. P., Ramadhani, S., & Syalwa, Z. (2025). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam jurnal literasi: jurnal ilmiah pendidikan bahasa indonesia dan sastra. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3576–3585. <https://jicnusantara.com/index.php/jjic/article/view/2605>
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar oleh siswa kelas x smk swasta ypis maju binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Marfuah, A. L., & Ulfatun, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 280–289. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.492>

Susanti, D. (2021). Efektivitas Kolaborasi Peran Guru dan Keluarga Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi". *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 1-15. [https://scholar.archive.org/work/edbklgagxjeonnoxgk5mxk32ki/access/wayback/https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/download/232/161](https://scholar.archive.org/work/edbklgagxjeonnoxgk5mxk32ki/access/wayback/https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/download/232/161)

Tirangka, R. (2023). Teaching variations by teachers to increase student motivation in learning english at smpn 1 rantetayo. *Teaching English as a Foreign Language Overseas Journal*, 11(1), 15-24. <https://doi.org/10.47178/teflo.v11i1.2066>

Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16-29. <https://www.academia.edu/download/86600249/162.pdf>